

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu secara langsung, pendidikan disiapkan untuk menopang dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan suatu bangsa. Pendidikan suatu bangsa dapat dikatakan berhasil jika ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Kata pendidikan sering diartikan bermacam-macam, secara umum pendidikan ialah pemberian bimbingan atau pengaruh, perlindungan, serta bantuan yang diberikan untuk anak didik agar cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Ada yang mengatakan pendidikan itu ialah sekolah atau lembaga. Ada juga yang mengatakan pendidikan ialah usaha dari manusia, yakni usaha sadar untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang dilakukan dengan sengaja dan terencana melalui proses bimbingan, pengajaran, dan latihan atau pembiasaan yang dapat membangkitkan suasana belajar dan proses pembelajaran, yang menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kepribadian, kecerdasan, spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, dan hal itu dapat dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah berlangsung seumur hidup.¹

Dalam suatu pendidikan selalu ada persoalan. Apalagi pada era globalisasi sekarang ini yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Untuk itu dalam menciptakan sumber daya manusia tersebut salah satunya adalah melalui pendidikan. Namun dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi faktanya tidaklah mudah. Dalam suatu pendidikan terdapat istilah pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud disini adalah suatu proses dimana berbagai pengalaman diberikan dan dialami oleh siswa sehingga menghasilkan perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku baru yang nampak, melainkan ada perubahan dalam segi kognitif maupun afektif yang belum atau tidak muncul pada tingkah laku nyata.²

Guru merupakan faktor penentu terhadap berhasilnya proses pembelajaran disamping faktor pendukung yang lainnya. Guru sebagai mediator dalam mentransfer ilmu pengetahuan terhadap siswa. Di dalam kegiatannya guru mempunyai metode-metode yang paling sesuai untuk suatu bidang studi. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya. Penerapan metode mengajar yang tepat diperlukan demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pembelajaran di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa perlu mendapatkan perhatian serius. Permasalahannya adalah

¹ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, Cet. I, 2005). h. 5-8.

² Fadhilah Suralaga, Dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 94.

bagaimana membujuk siswa atau peserta didik untuk berusaha mengembangkan semangat belajarnya supaya mendapatkan prestasi yang optimal. Semangat bisa timbul dari dalam maupun dari luar individu, sehingga diperlukan suatu penelitian agar dapat memberikan solusi yang tepat bagaimana menumbuhkan semangat belajar yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar yang maksimal atau diinginkan.³ Untuk mengatasi persoalan tersebut maka dibutuhkan motivasi yang tinggi untuk siswa. Motivasi adalah kesiapan untuk belajar.⁴

Didalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar timbul karena faktor ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik, motivasi yang timbul karena ada rangsangan dari luar, sementara motivasi intrinsik, dorongannya dari individu itu sendiri tanpa ada dorongan dari luar.⁵

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Cara belajar yang efektif memiliki arti penting dalam meningkatkan ataupun menurunnya hasil belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan baik tersebut cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya. Disamping itu, keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak karena semua kebutuhan terkait pendidikan itu memerlukan dana yang tidak sedikit. Orang tua yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan

³ <http://muhamadsuganda23.blogspot.com/2015/06/proposal-pengaruh-pemberian-reward.html?m=1>, 21 Juni 2015, diakses tanggal 3 Desember 2019.

⁴ Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara Anak-anak Belajar*, Terj. B. Endra Tanidjaja, (Jakarta: PT Indeks, 2013). h. 7.

⁵ Ade Yuliasari dan Nanang Indiarsa, Peran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 01, 2013. h. 315.

mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Dana pendidikan tidak hanya mencakup biaya sekolah, tetapi juga mencakup biaya operasional anak ketika bersekolah, seperti uang saku. Uang saku merupakan kebutuhan dasar anak pada usia sekolah, dimana dengan adanya uang saku diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih bagi kelancaran anak dalam proses belajar. Uang saku juga dapat dijadikan sarana pembelajaran bagi anak untuk lebih bertanggung jawab dalam menyimpan, menggunakan, serta membuat sebuah keputusan. Uang saku itu adalah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya untuk keperluan transportasi dan jajan di sekolah. Transportasi dan jajan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari anak selama menjalani aktivitas sekolah.

Apabila anak tidak dibekali uang saku, maka ia harus menempuh perjalanan ke sekolah dengan berjalan kaki. Itu tandanya, ia harus bangun lebih awal dan sampai di sekolah dengan sisa tenaga setelah menempuh perjalanan. Belum lagi masalah ketika jam istirahat, anak tersebut tidak bisa membeli makanan karena tidak dibekali uang saku. Serangkaian hal tersebut dapat membuat konsentrasi belajar siswa terganggu yang pada akhirnya akan berimbas ke hasil belajarnya. Jumlah uang saku yang ideal adalah ketika anak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya dengan uang saku tersebut. Kesiapan anak adalah pertimbangan utama bagi orang tua sebelum memutuskan pemberian uang saku. pemberian uang saku yang rutin mengajarkan anak bagaimana mengelola uang saku dengan baik, tentu saja dengan dorongan dan sikap positif orang tua, karena sikap positif orang tua berpengaruh besar bagi kelancaran belajar anak. Kelancaran belajar tidak akan tercapai jika suasana tidak mendukung, karena itu orang tua dituntut bersikap lebih bijaksana dalam hal

pemberian uang saku. Hal ini bertujuan untuk menjaga semangat belajar anak. Pemberian uang saku harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan serta usia anak. Hal itu dilakukan untuk menghindari penggunaan uang saku untuk hal-hal yang tidak diinginkan diluar batas pengontrolan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Uang Saku* Terhadap Minat Belajar Siswa MI PSM Gempolan II Gurah Kabupaten Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana uang saku siswa di MI PSM Gempolan II ?
2. Bagaimana minat belajar siswa MI PSM Gempolan II?
3. Apakah uang saku mempengaruhi minat belajar siswa MI PSM Gempolan II?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui uang saku siswa MI PSM Gempolan II.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa MI PSM Gempolan II.
3. Untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap minat belajar siswa MI PSM Gempolan II..

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peserta didik
 - a. Siswa dapat termotivasi untuk lebih giat belajar.

- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI PSM Gempolan II.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan yang bervariasi bagi guru sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran.
 3. Bagi sekolah
 - a. Sebagai bahan acuan penelitian.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam hal minat belajar siswa yang dihubungkan dengan jumlah uang saku anak.
 4. Bagi peneliti dan pembaca
 - a. Sebagai bahan masukan sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar pada masa yang akan datang.
 - b. Sebagai bahan studi banding penelitian yang relevan dikemudian hari.

E. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini mengacu kepada hipotesis asosiatif yaitu mendefinisikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah terhadap hubungan antara dua variabel, yaitu uang saku dan minat belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah

1. H_0 = Pemberian uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.
2. H_1 = Pemberian uang saku berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian *Uang Saku*

Uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu – waktu atau uang diberikan untuk dibelanjakan sewaktu – waktu (biasanya untuk anak – anak yang belum

punya penghasilan dan jumlahnya tidak terlalu besar).⁶Memberi uang saku adalah kebiasaan yang berlaku dari orangtua kepada anaknya. Kebiasaan ini bisa melatih anaknya untuk menghargai nikmat harta dan mengelolanya dengan baik, dan melatihnya untuk membelanjakan uangnya secara seimbang, tidak boros, dan tidak pelit apabila orangtuanya memberinya pengarahan.⁷

2. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan dengan rasa suka atau ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Yakni seseorang yang memiliki rasa kecenderungan untuk belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Minat belajar dalam hal ini berupa perasaan senang saat belajar, perasaan tertarik saat belajar sesuatu, dan perhatian terhadap materi pelajaran.⁸

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

⁶ <https://www.google.co.id/amp/s/carlz185fr.wordpress.com/2013/04/23/teori-uang-saku>

⁷ Sobri mersi al-faqi, solusi problematika rumah tangga modern, sukses publishing, (Surabaya,2015). h. 402

⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995). h. 20

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Artikel yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penggunaan Uang Saku Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Semesta Semarang yang ditulis oleh **Apri Dwi Astuti**, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.I, 2 (Oktober, 2012); [Economic Education Analysis Journal](#). Membahas tentang pengaruh kemandirian belajar dan penggunaan uang saku terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN Semesta Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat eksperimen semu. Adapun hasil hipotesis yang berbunyi pemberian uang saku dapat meningkatkan minat siswa dapat diterima.⁹ Pendapat penulis tentang hasil jurnal ini bahwa kemandirian belajar dan penggunaan uang saku bahwa kemandirian belajar dan penggunaan uang saku berpengaruh positif baik secara simultan maupun parsial terhadap prestasi belajar siswa.
2. Artikel yang berjudul Pengaruh uang saku terhadap hasil belajar siswa yang ditulis oleh Ima Melinda dan Ratnawati Susanto FKIP Universitas Esa Unggul Indonesia, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 2, Februari 2018, hal. 81-86. Membahas tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pemberian uang saku terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Merak I Tangerang dan seberapa besar sumbangan pengaruh pemberian uang saku terhadap hasil belajar tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Adapun hasil prediktor pemberian uang saku memiliki daya pengaruh terhadap motivasi belajar

⁹ Astuti, A, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Penggunaan Uang Saku Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Semesta Semarang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.I, 2 (Oktober, 2012), h.11-18

siswa sebesar 81,2%.¹⁰ Pendapat penulis tentang hasil jurnal ini adalah bahwa uang saku memiliki daya pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa.

3. Artikel yang berjudul Pemberian uang saku untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga yang ditulis oleh Pramudya Ikranagara, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 4 No. 2, Januari 2015, hal. 1-12. Membahas tentang cara meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan uang saku dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model penelitian siklus *Kemmis-Taggart*. Adapun hasilnya rata-rata kedisiplinan siswa setelah diberikan tindakan sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu pada siklus I 74,52% dan siklus II 87,62% dan sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.¹¹ Pendapat penulis tentang hasil jurnal ini adalah bahwa uang saku dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
4. Artikel yang berjudul Hubungan Pemberian Uang Saku dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VI SDN 1 Ambunten Kabupaten Sumenep yang ditulis oleh Ahmad Bahril Faidy, dan I Made Arsana FIS Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol. 2 No. 2, 2014, hal. 454-468. Membahas tentang hubungan antara pemberian uang saku dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan rumus korelasi. Adapun

¹⁰ Melinda & Susanto, "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *International Journal of Elementary Education*, Vol.II, 2 (Februari 2018), h.81-86

¹¹ Ikranagara, "Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.IV, 2 (Januari 2015), h.1-12

hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian uang saku dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa sebesar 0,601 yang berarti memiliki hubungan yang kuat dan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif.¹² Pendapat penulis tentang jurnal ini adalah semakin besar jumlah uang saku yang diberikan, semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

5. Artikel yang berjudul Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Atas MI PSM Gempolan II Gurah Kabupaten Kediri yang ditulis oleh Irma Nur Ma'rifah Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Lirboyo Kediri. Membahas tentang suatu metode untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu pemberian motivasi berupa *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Penguatan positif dalam bentuk *reward* diberikan sebagai bentuk apresiasi pendidik kepada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Adapun hasil penelitian adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari pemberian *reward and punishment* terhadap hasil belajar siswa kelas atas MI PSM Gempolan II.

Dari kelima penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pemberian uang saku dapat mempengaruhi prestasi, motivasi belajar, minat belajar dan kedisiplinan siswa. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti ingin menerapkan pemberian uang saku untuk meningkatkan minat belajar siswa yang tidak berpusat pada salah satu mata pelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut :

¹² Faidy, "Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.II, 2 (2014), h.454-468

1. Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang; a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis, f) definisi operasional, g) penelitian terdahulu, h) sistematika penulisan
2. Bab II: kajian teori yang membahas; a) tinjauan tentang uang saku, b) tinjauan tentang minat belajar, c) cara membangkitkan minat belajar d) fungsi minat belajar e) hasil penelitian relevan, f) kerangka berfikir, h) hipotesis penelitian.
3. Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang; a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrument penelitian, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisi data
4. Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang; a) hasil penelitian, meliputi; 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, 3) uji hipotesis, dan b) pembahasan penelitian
5. Bab V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan dan b) saran-saran.